



**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMOTIVASI
PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN SISTEM
KEMITRAAN DI KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

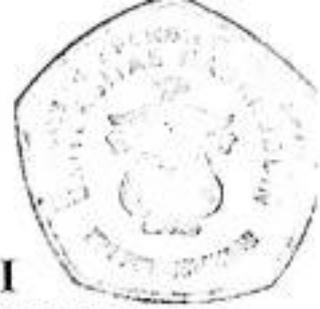
OLEH

RAHMAT AMIN

UPT PETERNAKAN	
Tgl. Terbit	17-01-2007
Asal Usul	Jale-peternakan
Sampul	1 (Satu) ek
Halaman	11
No. Inven	01/17-1-7-
No. Klas	35520



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2006**



**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMOTIVASI
PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN SISTEM
KEMITRAAN DI KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

OLEH

RAHMAT AMIN
I 311 00 039

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2006**

Judul Skripsi : BEBERAPA FAKTOR YANG MEMOTIVASI
PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN
SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Nama : RAHMAT AMIN

Satmbuk : I 311 00 039

Skripsi Telah Diperiksa dan
Disetujui Oleh :



Ir. Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama



St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui :



Prof. Dr. Ir. H. Basit Wello, M.Sc.
Dekan



Ir. Hastang M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 09 Juni 2006

ABSTRAK

Rahmat Amin. I 311 00 039. *Beberapa Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Di bawah bimbingan Bapak Ir. Muhammad Aminawar selaku pembimbing utama dan Ibu Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si selaku pembimbing anggota.

Usaha kemitraan merupakan salah satu jenis usaha yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terlihat dari dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940 tahun 1997 menyebutkan bahwa kemitraan usaha pertanian adalah kerja sama antara perusahaan mitra dan kelompok mitra dibidang usaha pertanian. Usaha tanaman pangan, hortikultura dan peternakan adalah usaha yang dilakukan oleh petani atau pengusaha, baik di lahan miliknya atau di lahan sewa atau hak guna usaha mulai dari pembenihan, budi daya, pengolahan sampai dengan pemasarannya (Martodireso dan Suryanto, 2002 : 11). Selanjutnya dikemukakan bahwa kemitraan usaha pertanian/peternakan merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

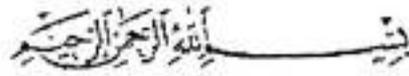
Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini selain karena faktor lokasi yang cukup strategis dalam pengembangan usaha tersebut, masyarakat di daerah tersebut juga sangat termotivasi untuk menggeluti usaha peternakan ayam broiler. Ini menjadi salah satu daya tarik oleh para perusahaan mitra baik perusahaan besar sampai dengan perusahaan kecil untuk menerapkan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang "*Beberapa Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*".

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2005 sampai dengan 22 Februari 2006 di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif.

Beberapa faktor yang memotivasi atau mendorong peternak melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu faktor keterbatasan modal, pengalaman bermitra, produk, harga, distribusi, promosi, proses, pelayanan dan keuntungan. Faktor yang dominan memotivasi peternak melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu faktor keterbatasan modal, keuntungan, pelayanan kemitraan, harga dan proses administrasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, salawat dan salam kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang senantiasa berjuang di Jalan-Nya, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan mungkin masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini karena tidak terlepas dari keterbatasan dan kemampuan penulis sebagai manusia biasa yang sedang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu saran dan kritikan penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada :

- ✓ Orang tua tercinta Ibunda **Hj. Rosmawati Amin** dan Ayahanda **H. Muh. Amin Made, SE** yang dengan segala jerih payahnya telah membesarkan, mendidik dan membiayai serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga untuk Kakanda M. Rusdy Amin, ST serta Adik-adikku Wahyu, Malik, Dayat, dan Hamka yang selalu memberi motivasi, do'a dan pengorbanan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi.

- ✓ Bapak **Ir. Muhammad Aminawar** selaku Pembimbing Utama dan Ibu **St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku Pembimbing Anggota yang telah begitu pengertian meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
- ✓ Ibu **Ir. Hastang, M.Si** selaku penasehat akademik penulis, yang senantiasa memberikan perhatian, nasehat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- ✓ Bapak pimpinan Fakultas Peternakan, Jurusan Sosek, Seluruh Staf Dosen dan Para Staf Akademik yang telah memberikan pelayanan dan membantu dalam kelancaran urusan administrasi penulis.
- ✓ Teman-teman "**INCOST 00**" : Aris Yasin, Irwan Hamka, Firda, Adhar, Kemal, Cudiks, Kadek, Yuse, Andre, Satriadi (Delon), Abon, Mail (Thanks atas segala nasehatnya semoga cepat sarjana ces), Fate, Rina, Riri (Makasih atas dorongan semangatnya ces), Chimma, Nada, Eda, Reni, Marni, Ida ZP, Uci, Nita, Ita, Ida, Dwi (Thanks atas segala bantuan, pengorbanan end pengertiannya), Boir, Mufi thanks bantuannya, serta semua rekan Incost 00 yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.
- ✓ Buat ana-ana di **Asal mula Blok D3/4** spesial tuk Cuang, Maskur, Cipalo, Andi Aris, Enal, Wawan Stankovik thank atas segala bantuannya.
- ✓ Buat ana-ana **Stepala Unhas** Bibom, Dayat, Pai, Amrie, Kemal, Nusram, Chuang, Adhar, Udin, Panca, Ardi, Nyongkol, Sakti, Ancu end semua rekan-rekan stepala yang tidak sempat penulis sebutkan (thanks atas segala

kebersamaan, bantuan, end persaudaraan serta suasana kekeluargaannya, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan....)

- ✓ Buat **Dede Koe** thanks atas bantuan, pengertian dan perhatiannya aku tak bisa melupakan jasmu, moga-moga Allah SWT membalasnya dengan pahala berlipat ganda.
- ✓ Buat ana-ana **Himsena Unhas** (Himpunan Kebanggaanku): Arwan dan crewnya engkau adalah penerus kami, special tuk angkatan 01 Chaeni, udja, ida, ewi, halim, madi, arno dan angkatan 98, 99, 01, 02, 03 (Andi Irwan, eya, muthia end friends),04, 05, thanks atas doa kalian.
- ✓ Buat teman-teman di **Lab Komputer Sosek** : Ka' Risal, Ka'Arman, Ka'Syahman, and Uttang makasih atas bantuan komputernya.
- ✓ Terima kasih pula buat : Ka' Wali (95), Ka' Bugi, Ka' Fingki, Ka' Appang, Ka' Awan, Ka' Ilo (97), Ka' Firoks, Ka' Dail, Ka' Goku, Ka' Adnan (98), Ka' Atto, Ka' Rifad (99). Serta kepada sahabatku yang lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga segala bantuan dan amal mereka memperoleh Ridho dan pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 07 Juni 2006

Penulis

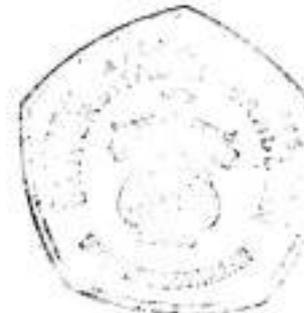
Rahmat Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Tinjauan Umum Peternakan Ayam Broiler	7
Sistem Kemitraan	8
Teori Motivasi	11
Faktor-Faktor Motivasi	15
Keuntungan	16

METODOLOGI PENELITIAN	18
Waktu dan Tempat	18
Jenis Penelitian	18
Populasi	18
Pengumpulan Data	19
Jenis dan Sumber Data	19
Analisa Data	20
Konsep Operasional.....	20
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
Letak dan Keadaan Geografis Kecamatan Pallangga	23
Luas Wilayah.....	24
Keadaan Penduduk	25
Penggunaan Lahan Pertanian	27
Keadaan Pertanian dan Peternakan	28
Sarana dan Prasarana	31
KEADAAN UMUM RESPONDEN	35
Umur	35
Jenis Kelamin	36
Pendidikan	37
Pengalaman Beternak	38
Jumlah Tanggungan Keluarga	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
Tinjauan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	41
Faktor yang Memotifasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	44

1. Keterbatasan Modal	45
2. Pengalaman Bermitra	47
3. Produk	48
4. Harga	50
5. Distribusi	51
6. Promosi	52
7. Proses Penyelesaian Administrasi.....	54
8. Pelayanan Kemitraan	55
9. Keuntungan	56
KESIMPULAN DAN SARAN	62
Kesimpulan	62
Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Populasi Ayam Broiler Pada Beberapa Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2004	4
2.	Populasi Ayam Broiler Pada Beberapa Desa/Kelurahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2004	4
3.	Luas Wilayah Desa / Kelurahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	24
4.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	25
5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Umur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	26
6.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	27
7.	Pola Penggunaan dan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	28
8.	Produksi Rata-rata Jenis Tanaman Pangan di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	29
9.	Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, 2004	30
10.	Sarana Pendidikan yang Terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	32
11.	Ketersediaan Sarana Kesehatan yang Terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	33
12.	Ketersediaan Sarana Peribadatan yang Terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	34

13. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Umur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	35
14. Klasifikasi Jenis Kelamin Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	36
15. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	37
16. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	38
17. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	40
18. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Keterbatasan Modal Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	45
19. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Pengalaman Bermitra Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	47
20. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Produk Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	49
21. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Harga Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	50
22. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Distribusi Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	51
23. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Promosi Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	53

24. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Proses Penyelesaian Adminstrasi Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	54
25. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Pelayanan Kemitraan Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	55
26. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Keuntungan Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	57
27. Rekapitulasi Hasil Penelitian Terhadap Faktor-Faktor yang Mendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	58
28. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Faktor Dominan yang Memotivasi Mereka Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden Peternak Ayam Broiler yang Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	66
2.	Tabulasi Data Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	67
3.	Tabulasi Data Faktor yang Dominan Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	68
4.	Kuisisioner Penelitian Beberapa Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	69

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Faktor Dominan yang Memotivasi Peternak Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa.....	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ternak ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32 – 35 hari ayam broiler tersebut dapat diproduksi, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat, serta berbagai keunggulan lainnya jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain.

Sebagai akibat permintaan masyarakat akan protein, khususnya protein hewani yang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, maka untuk memenuhi permintaan serta untuk memecahkan berbagai persoalan yang menyangkut pemenuhan permintaan masyarakat akan makanan bergizi yang bersumber dari ternak menyebabkan usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu solusi yang sangat tepat untuk memenuhi permintaan.

Meskipun berbagai keunggulan yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam broiler, usaha peternakan ayam broiler juga tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah ini dapat muncul saat proses produksi dimulai sampai dengan pemasaran produk ayam broiler. Oleh karena itu sebagai peternak, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai manajemen usaha peternakan ayam broiler agar berbagai masalah yang mengancam usaha ini dapat diminimalisir atau dihindari.

Masalah-masalah yang umumnya dihadapi oleh peternak ayam broiler, khususnya peternak kecil adalah masalah permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharaan ayam broiler yang benar, sampai dengan masalah pemasaran hasil peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (2004), bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan peternak melakukan sistem kemitraan antara lain faktor modal, pemasaran, resiko, sarana produksi, syarat, dan kualitas pelayanan.

Usaha kemitraan merupakan salah satu jenis usaha yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terlihat dari dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940 tahun 1997 menyebutkan bahwa kemitraan usaha pertanian adalah kerja sama antara perusahaan mitra dan kelompok mitra dibidang usaha pertanian. Usaha tanaman pangan, hortikultura dan peternakan adalah usaha yang dilakukan oleh petani atau pengusaha, baik di lahan miliknya atau di lahan sewa atau hak guna usaha mulai dari pembenihan, budi daya, pengolahan sampai dengan pemasarannya (Martodireso dan Suryanto, 2002 : 11). Selanjutnya dikemukakan bahwa kemitraan usaha pertanian/peternakan merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

Saat ini usaha kemitraan semakin menunjukkan perkembangan yang semakin maju, tidak hanya terpusat pada daerah-daerah sekitar perkotaan akan tetapi sudah menjangkau ke daerah-daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharno (1999 : 73)

bahwa pola kemitraan merupakan suatu kerja sama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan antara pihak pengusaha dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Saat ini, dalam usaha peternakan pola kemitraan sudah banyak berkembang diberbagai daerah, termasuk di Kabupaten Gowa.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini selain karena faktor lokasi yang cukup strategis dalam pengembangan usaha tersebut, masyarakat di daerah tersebut juga sangat termotivasi untuk menggeluti usaha peternakan ayam broiler. Ini menjadi salah satu daya tarik oleh para perusahaan mitra baik perusahaan besar sampai dengan perusahaan kecil untuk menerapkan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini dapat dilihat dari populasi ternak ayam broiler pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Gowa tahun 2004, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. terlihat bahwa total populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Gowa pada tahun 2004 yaitu sebanyak 1.734.150 ekor. Adapun kecamatan yang memiliki populasi ternak ayam broiler terbesar adalah Kecamatan Bajeng sebanyak 570.000 ekor atau sekitar 32,87 %. Selanjutnya Kecamatan Bontonompo sebanyak 560.000 ekor atau 32,29 % dan urutan ketiga yaitu Kecamatan Pallangga sebanyak 279.000 ekor atau sekitar 16,09 %.

Tabel 1. Populasi Ayam Broiler Pada Beberapa Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2004.

No	Kecamatan	Populasi (Ekor)	Persentase (%)
1.	Bontonompo	560.000	32,29
2.	Bontonompo Selatan	75.000	4,32
3.	Bajeng	570.000	32,87
4.	Pallangga	279.000	16,09
5.	Barombong	222.650	12,84
6.	Bontomarannu	15.000	0,86
7.	Parangloe	12.500	0,72
Jumlah		1.734.150	100,00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Gowa dalam Kabupaten Gowa dalam Angka, 2004.

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang populasi ternak ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam Broiler Pada Beberapa Desa/Kelurahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2004.

No	Desa/Kelurahan	Populasi (Ekor)	Persentase (%)
1.	Jenetallasa	7.356	7,49
2.	Tetebatu	10.450	10,64
3.	Pallangga	8.480	8,64
4.	Bungaeja	2.680	2,73
5.	Panakkukang	4.180	4,26
6.	Julukanaya	4.175	4,25
7.	Julubori	4.610	4,69
8.	Julupamai	2.790	2,84
9.	Bontoramba	3.900	3,97
10.	Kampili	12.400	12,63
11.	Toddotoa	6.015	6,13
12.	Parangbanoa	8.280	8,43
13.	Pangkabinanga	3.990	4,06
14.	Bontoala	5.997	6,11
15.	Mangalli	6.390	6,51
16.	Taeng	6.510	6,63
Jumlah		98.203	100,00

Sumber : Mantri Statistik Kecamatan Pallangga dalam Kecamatan Pallangga dalam Angka, 2004.



Tabel 2. terlihat bahwa populasi ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tahun 2004 terdapat diseluruh Desa/Kelurahan di daerah tersebut. Adapun Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah populasi terbesar yaitu Desa Kampili sebanyak 12.400 ekor atau 12.63 %, sedangkan Desa/Kelurahan dengan populasi ayam broiler terkecil yaitu Desa Bungaeja sebanyak 2.680 ekor atau 2,73 %.

Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah dengan jumlah peternak ayam broiler yang cukup besar dan cukup berkembang. Ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai berita menyatakan sistem kemitraan tersebut merugikan pihak peternak, namun dorongan atau motivasi peternak untuk melakukan hal tersebut cukup besar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang *"Beberapa Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"*.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Faktor-faktor apa saja yang memotivasi atau mendorong peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang memotivasi peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak pengusaha atau perusahaan inti dalam pengambilan kebijakan pengembangan sistem kemitraan sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Sebagai bahan kajian untuk pemerintah dalam pengembangan sistem kemitraan antara pihak peternak dan pengusaha atau swasta.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Peternakan Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan salah satu jenis komoditi peternakan yang menghasilkan gizi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Beternak ayam broiler benar-benar memiliki keuntungan yang tidak terdapat pada ternak lainnya : waktunya pendek, pertumbuhannya cepat juga menghasilkan kotoran yang mempunyai nilai dwiguna disamping dapat sebagai pupuk kandang, bisa juga dijual kepada petani yang membutuhkan, dan masih ada kelebihannya yaitu menyimpan investasi barang mati yang tidak kelihatan seperti karung atau zak bekas makanan yang banyak kegunaannya dan laku untuk dijual (Hartono, 1999 : 9).

Irawan (2001 : 17) menyatakan bahwa ayam broiler adalah untuk menyebut strain ayam hasil bukidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, memiliki pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap potong pada umur muda serta mampu menghasilkan kualitas daging yang bersih, berserat lunak dengan kandungan protein yang tinggi.

Ayam broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya adalah daging. Ayam jenis ini khususnya untuk dipotong dan diambil dagingnya karena ayam ini cepat pertumbuhannya dan penuh dengan timbunan daging yang terutama di bagian dada. Istilah broiler dalam ilmu peternakan adalah ayam jantan dan betina muda berumur dibawah 3 bulan (Fuad, 1992 : 9)

Ayam pedaging atau lebih populer disebut broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya adalah daging dan umumnya dipotong pada umur 6 sampai 8 minggu dengan berat sekitar 1,7 kg berat hidup. Penetapan umur pada saat dipotong sangat penting sekali mengingat perhitungannya. Umumnya semakin muda ayam harganya semakin tinggi bila dibandingkan dengan ayam yang lebih tua (Rasyaf, 2002 : 3)

Sistem Kemitraan

Pola kemitraan merupakan suatu kerja sama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan antara pihak pengusaha dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Saat ini, dalam usaha peternakan pola kemitraan sudah banyak berkembang (Suharno, 1999 : 73).

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat (Marodireso dan Suryanto, 2002 : 11).

Selanjutnya Suharno (1999 : 74) menyatakan pula bahwa apa sebenarnya kemitraan itu dan bagaimana sebaiknya kita dalam melakukan program kemitraan agar dapat memberikan keuntungan yang adil bagi semua pihak ? kemitraan pada

hakekatnya adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar. Dengan batasan ini maka kemitraan antara pihak yang besar dan kecil dengan posisi tawar-menawar yang tidak seimbang akan mempunyai peluang besar menghadapi konflik yang berkepanjangan.

Sa'id, Rachmayanti dan Muttaqin (2001 : 101) mengemukakan bahwa selain beberapa bentuk kemitraan penelitian dan pengembangan (litbang), terdapat empat pola kemitraan yang umum diterapkan dalam bidang agribisnis di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Perkebunan inti rakyat/PIR (*Contract Farming*). Pola ini umumnya banyak diterapkan oleh perusahaan perkebunan teh, tebu, karet, dan kelapa sawit. Bentuk kemitraan ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya pencapaian skala ekonomis, intensifikasi lahan dan kontinuitas pasokan.
2. Kemitraan pabrik-distributor (*vendor*). Pola ini umumnya banyak diterapkan pada perusahaan agribisnis di bagian hilir, seperti perusahaan pengolahan makanan dan minuman. Bentuk kemitraan ini memiliki keuntungan dalam aspek pemasarannya.
3. Pembinaan (bapak – anak angkat). Pola ini umumnya banyak diterapkan pada *home industry* (perusahaan skala kecil dan menengah), seperti industri kerajinan tangan. Bentuk kemitraan ini lebih mengutamakan aspek tanggung jawab sosial.
4. Kemitraan hulu – hilir (*vertical horizontal integration*). Pola ini merupakan bentuk kemitraan agribisnis yang diharapkan masa depan. Hal ini didasarkan

pertimbangan hubungan yang saling menguntungkan antara pihak petani dan industri sehingga pembentukan konglomerasi dapat dihindarkan. Masing-masing pihak mempunyai bargaining position yang sama kuat.

Hafsah (2000 : 118) mengemukakan bahwa dalam usaha peternakan rakyat khususnya untuk budidaya ayam ras kebijakan yang ditempuh adalah mengutamakan usaha budidaya bagi peternakan rakyat, perorangan, kelompok maupun koperasi sesuai dengan Kepres No. 22 Tahun 1990. Dalam kawasan industri peternakan rakyat telah dikembangkan beberapa model usaha kerja sama dibidang ayam ras, model-model tersebut antara lain :

1. KINAK – PRAK (Kawasan Industri Peternakan-Peternakan Rakyat Agribisnis)

Model ini mengacu pada usaha peternakan rakyat yang telah ada. Dalam model ini peternak sebagai plasma menjalin kemitraan dengan perusahaan yang bertindak sebagai penghela yang menjamin plasma untuk suplai sarana produksi dan pemasaran hasil. Kemitraan dalam model ini belum begitu sempurna karena belum ada keterkaitan antara hulu dengan hilir.

2. KINAK – PIR (Kawasan Industri Peternakan – Perusahaan Inti Rakyat)

Model kemitraan KINAK – PIR lebih maju dari model KINAR – PIR, karena telah ada keterkaitan antara hulu dan hilir. Peternak sebagai plasma melaksanakan budidaya dalam satu kawasan tertentu sedangkan perusahaan inti membantu plasma dalam hal sarana produksi budidaya, pemasaran hasil, bimbingan teknis dan permodalan.

3. KINAK – SUPER (Kawasan Industri Peternakan – Sentra Usaha Peternak Ekspor)

Berbeda dengan model sebelumnya, kemitraan dalam model ini mengkhususkan menjual produknya ke luar negeri. Dalam model ini perusahaan inti dapat melakukan budidaya untuk keperluan ekspor, namun sebagian besar produksinya dikerjasamakan dengan plasma. Peternak dalam kemitraan ini juga merupakan peternak binaan terutama dalam hal teknologi khusus untuk ekspor.

Menurut Martodireso dan Suryanto (2002 : 34 - 35) bahwa model Kemitraan Usaha Bersama (KUB) yang ideal yaitu saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat adalah merupakan pembentukan kelembagaan antara pihak-pihak yang bermitra yang berupaya memadukan kekuatan masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Upaya tersebut bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik bagi semua mitra usaha yang terlibat. Perusahaan penjamin pasar dan penyedia ini dalam pola Kemitraan Usaha Bersama dapat bertindak sebagai perusahaan pembinaan atau perusahaan pengelola atau perusahaan penghela yang mempunyai peran sebagai pengembang usaha, penyuluh, penjamin dan pencari dana.

Teori Motivasi

Abraham Sperling (1967 : 183) dalam Mangkunegara (2002 : 11) mengemukakan bahwa motif didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (drive) dan diakhiri dengan

penyesuaian diri. Penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif. Selanjutnya Fillmore H. Stanford (1969 : 173) dalam Mangkunegara (2002 : 11) mendefinisikan motif sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu.

Mangkunegara (2002 : 11) mengemukakan pengertian motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri konsumen yang perlu dipenuhi agar konsumen tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan konsumen agar mampu mencapai tujuan motifnya.

Secara definitif motif adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan. Atau dengan kata lain motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan konsumen untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Swastha dan Handoko, 1996 : 21).

Seseorang mempunyai banyak kebutuhan pada suatu saat. Ada kebutuhan biologis, yang muncul dari keadaan yang tegang seperti lapar, haus, atau merasa tidak nyaman. Yang lainnya adalah kebutuhan psikologis, yang muncul dari kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa memiliki. Kebanyakan dari kebutuhan ini tidak cukup kuat untuk memotivasi seseorang supaya bertindak pada suatu saat. Kebutuhan berubah menjadi motif kalau merangsang sampai tingkat intensitas yang

mencukupi. Motif (atau dorongan) adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan (Kotler dan Armstrong, 1997 : 154).

Motivasi (*motivation*) adalah keadaan yang diaktivasi atau digerakkan di mana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan. Hal ini termasuk dorongan, keinginan, harapan atau hasrat (Sunarto, 2003 :121).

Secara defenitive motif adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan. Atau dengan kata lain motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan konsumen untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Swastha dan Handoko, 1996 : 21)

Motivasi sesungguhnya adalah pemberian motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan (Martoyo, 1998 : 58).

Emil (1991 : 67) mengemukakan bahwa *motivation* atau motivasi berasal dari kata latin yang artinya "menggerakkan" selanjutnya dikemukakan bahwa kata *motivation* sama juga maksudnya dengan *actuation*. Menurut kamus Webster, kata *actuating* berarti menggerakkan supaya bertindak atau bekerja; menggerakkan atau

memberi ilham supaya melakukan kegiatan. Dari sudut pengertian manajemen, kata *actuating* atau *motivating* dimaksudkan untuk menggerakkan atau menuntun orang supaya bekerja. Menuntun merupakan proses untuk mempengaruhi sekelompok orang supaya mereka berusaha mencapai tujuan organisasinya.

Perilaku yang termotivasi diprakarsai oleh pengaktifan kebutuhan (atau pengenalan kebutuhan). Kebutuhan atau motif (istilah yang kerap digunakan secara dapat dipertukarkan) diaktifkan ketika ada ketidakcocokan yang memadai antara keadaan aktual dan keadaan yang diinginkan atau disukai. Karena ketidakcocokan ini meningkat, hasilnya adalah pengaktifan suatu kondisi kegairahan yang diacu sebagai dorongan (*drive*). Semakin kuat dorongan tersebut, semakin besar urgensi respon yang dirasakan (Engel, 1987 : 283).

Keterlibatan merupakan refleksi dari motivasi yang kuat di dalam bentuk relevansi pribadi yang sangat dirasakan dari suatu produk atau jasa di dalam konteks tertentu. Bergantung kepada hubungan yang dirasakan antara pengaruh yang memotivasi individu dan manfaat yang ditawarkan oleh objeknya, ini merupakan kontinum yang berjajar dari rendah hingga tinggi. Hubungan ini menjadi diaktifkan sebagai keterlibatan yang dirasakan ketika karakteristik pribadi intrinsik (kebutuhan, nilai, konsep diri) dihadapkan dengan stimulus pemasaran yang sesuai di dalam situasi yang diberikan (Engel, 1987 : 290).



Faktor-Faktor Motivasi

Perilaku pengambilan keputusan didorong oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang terdapat dalam diri manusia seperti faktor status ekonomi, pengalaman dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal meliputi : faktor harga, produk, tempat (jarak) promosi, distribusi, orang, proses dan pelayanan (Amrullah, 2002).

Payne (2002 : 32 – 33) mengemukakan bahwa faktor motivasi terdiri atas unsur-unsur tradisional bauran pemasaran – produk, *price* (harga), promosi dan *place* (tempat), ditambah tiga unsur tambahan *people* (orang), proses dan penyediaan layanan pelanggan. Hal ini sebagai sebuah kerangka kerja yang khususnya cocok untuk jasa, tetapi juga relevan untuk industri-industri non-jasa, di mana dimensi jasa sangat penting dalam kebanyakan perusahaan manufaktur.

Lipiyoadi (2001 : 61 – 64) menyatakan bahwa strategi penentuan harga (*pricing*) sangat signifikan dalam pemberian *value* kepada konsumen dan mempengaruhi image produk, serta keputusan untuk membeli. Yang paling penting adalah keputusan dalam *pricing* harus konsisten dengan strategi pemasaran secara keseluruhan. *Place* dalam *service* merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan atas saluran distribusi, dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian jasa kepada konsumen dan di mana lokasi yang strategis. Promosi yang perlu diperhatikan dalam promosi adalah pemilihan bauran promosi (*promotion mix*). *People*, dalam hubungannya dengan pemasaran jasa, maka *people* yang berfungsi

sebagai *service provider* sangat mempengaruhi kualitas jasa yang diberikan. Keputusan dalam people ini berarti sehubungan dengan seleksi, training, motivasi dan manajemen sumber daya manusia. Proses merupakan gabungan semua aktivitas, umumnya terdiri dari proses pelaksanaan pekerjaan, mekanisme, aktivitas dan hal-hal rutin, di mana jasa dihasilkan dan disampaikan kepada konsumen. *Customer service* pada pemasaran jasa lebih dilihat sebagai outcome dari kegiatan distribusi dan logistik, dimana pelayanan diberikan kepada konsumen untuk mencapai kepuasan.

Keuntungan

Penerimaan dalam suatu peternakan terdiri dari :

1. Hasil produksi utama berupa penjualan ayam pedaging, baik itu hidup atau dalam bentuk karkas.
2. Hasil menjual tinja atau alas "litter" yang laku dijual kepada petani sayur-mayur atau petani palawija lainnya (Rasyaf, 1995 : 109).

Selanjutnya dikatakannya bahwa dalam usaha penjualan unggas pedaging akan memperoleh sejumlah uang yaitu harga produk dalam rupiah per kilogram dikali dengan total bobot hidup unggas pedaging yang dijual. Jumlah uang yang diterima dinamakan penerimaan. Tinggi rendahnya penerimaan tergantung pada harga ternak dan total bobot hidup unggas pedaging yang dijual.

Bila hasil peternakan berupa ayam broiler dan tinja dijual, maka hasil penjualan ini dinamakan penerimaan. Artinya kita menerima sejumlah uang sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil dengan harga. Besar kecilnya uang

yang diterima dari penjualan akan sangat bergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar. Setelah uang diterima dan dikurangi dengan biaya variable, maka sisanya disebut pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi. Hasil pengurangannya positif berarti untung, hasil pengurangannya negatif berarti rugi (Rasyaf, 1996 : 46 – 47).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2005 sampai dengan 22 Februari 2006 di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan memaparkan atau mendeskriptifkan variabel dalam penelitian dalam hal ini faktor yang memotivasi peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Umar (2003 : 40) bahwa tujuan riset deskriptif ini bersifat suatu paparan untuk mendeskriptifkan hal-hal yang ditanyakan dalam riset.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 30 peternak ayam broiler. Keseluruhan peternak tersebut melakukan kemitraan dengan beberapa perusahaan baik perusahaan besar maupun dengan perusahaan kecil seperti Poultry Shop. Melihat jumlah populasi yang relatif kecil maka pada penelitian ini keseluruhan populasi tersebut diteliti/digunakan sebagai sumber data/informasi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian serta segala aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan mengenai motivasi mereka melakukan sistem kemitraan tersebut. Untuk memudahkan dan memperoleh data secara terstruktur maka pada penelitian digunakan bantuan kuisisioner atau daftar pertanyaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu suatu yang berbentuk kata, kalimat, gambar, atau tanggapan peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan. Data tersebut merupakan data hasil

wawancara langsung dengan pihak peternak. Adapun yang termasuk data ini adalah identitas responden dan faktor-faktor yang memotivasi peternak melakukan sistem kemitraan.

- b. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan-laporan dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian, Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan dan kepastakaan lainnya.

Analisa Data

Analisa yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui beberapa faktor yang memotivasi peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi (Sugiono, 2002).

Konsep Operasional

- a. Peternakan ayam broiler adalah usaha budi daya ayam ras pedaging oleh peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- b. Peternak ayam broiler adalah orang yang menggeluti usaha budi daya ayam ras pedaging oleh peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- c. Motivasi peternak ayam broiler adalah kekuatan yang mendorong peternak dalam pengambilan keputusan melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar peternak.

- d. Faktor internal peternak ayam broiler adalah faktor yang bersumber dari dalam diri dan usaha peternak ayam broiler sistem kemitraan antara lain permodalan dan pengalaman peternak dalam bermitra.
- e. Faktor eksternal peternak ayam broiler adalah faktor yang bersumber dari luar peternak dan usaha peternakannya yang meliputi bauran pemasaran jasa seperti produk, harga, promosi, pelayanan, proses, dan distribusi.
- f. Keterbatasan modal adalah kepemilikan modal oleh peternak dalam usaha peternakan ayam broiler yang masih terbatas/kurang mencukupi sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- g. Pengalaman bermitra adalah pengalaman-pengalaman yang diperoleh peternak selama menggeluti usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- h. Produk adalah kualitas dan ketersediaan produk yang dipasarkan oleh pihak perusahaan inti kepada peternak mitra, seperti bibit DOC, pakan maupun obat-obatan sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- i. Harga adalah nilai beli peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap DOC ayam broiler, pakan maupun obat-obatan yang dipasarkan oleh pihak perusahaan inti sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- j. Distribusi adalah proses penyaluran produk bibit DOC, pakan dan obat-obatan dari perusahaan inti kepada peternak ayam broiler sistem kemitraan sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).

- k. Promosi adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan inti untuk memperkenalkan sistem kemitraan kepada peternak ayam broiler sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- l. Proses penyelesaian administrasi adalah waktu yang dibutuhkan oleh peternak sejak pengajuan permohonan sampai dengan persetujuan permohonan tersebut oleh perusahaan inti sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- m. Pelayanan kemitraan adalah layanan yang diberikan oleh pihak perusahaan inti kepada peternak ayam broiler sistem kemitraan sebagai upaya menciptakan kepuasan sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).
- n. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah perperiode sehingga mendorong/memotivasi melakukan kemitraan (skala nominal).

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis Kecamatan Pallangga

Kecamatan Pallangga merupakan salah satu dari 7 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gowa propinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Pallangga secara administratif terbagi atas 16 desa/Kelurahan. Daerah ini terletak pada ketinggian antara 0 sampai dengan 499,9 meter di atas permukaan laut.

Adapun batas-batas dari Kecamatan Pallangga adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sombaopu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bajeng.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Barombong.

Berdasarkan kondisi geografis Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa maka sebagian besar kondisi wilayah daerah tersebut adalah dataran. Kondisi ini merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki wilayah tersebut dalam pembangunan sektor pertanian, termasuk sub sektor peternakan.

Jarak antara ibukota desa/kelurahan dengan ibukota Kecamatan Pallangga cukup bervariasi antara 0 km sampai dengan 11 km. Adapun desa/kelurahan yang memiliki jarak terdekat dengan ibukota kecamatan yaitu Desa Mangalli dengan jarak 0 km, sedangkan desa dengan jarak terjauh dari ibukota kecamatan adalah desa

Julupamai dengan ibukota desa/kelurahan yaitu Watu-watu, jaraknya yaitu sekitar 11 km.

Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Kecamatan Pallangga berdasarkan Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah Desa / Kelurahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Jenetallasa	3,22	6,61
2.	Tetebatu	2,43	4,99
3.	Pallangga	4,07	8,36
4.	Bungaeja	3,02	6,20
5.	Panakkukang	2,15	4,41
6.	Julukanaya	3,08	6,32
7.	Julubori	4,32	8,87
8.	Julupamai	2,71	5,56
9.	Bontoramba	5,09	10,45
10.	Kampili	4,11	8,44
11.	Toddotoa	2,08	4,27
12.	Parangbanoa	4,21	8,64
13.	Pangkabinanga	1,89	3,88
14.	Bontoala	2,33	4,78
15.	Mangalli	1,67	3,43
16.	Taeng	2,32	4,76
Jumlah		48,70	100,00

Sumber : Kecamatan Pallangga Dalam Angka 2004.

Tabel 3. terlihat bahwa luas wilayah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu 48,70 Ha. Adapun desa/kelurahan yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Desa Bontoramba seluas 5,09 Ha atau sekitar 10,45 % sedangkan desa/kelurahan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Desa Mangalli dengan luas 1,67 Ha atau

1,67 Ha atau sekitar 3,43 %. Luas wilayah yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan salah satu modal utama dan faktor pendukung dalam pengembangan pembangunan dari wilayah tersebut. Wilayah yang luas serta didukung oleh kondisi tanah yang subur menjadi faktor penentu dalam peningkatan produksi sektor pertanian pada umumnya dan peternakan ayam broiler pada khususnya.

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu wilayah merupakan salah satu keuntungan yang dimiliki wilayah tersebut, jika penduduk tersebut memiliki kualitas yang baik. Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu maka peningkatan kualitas penduduk suatu wilayah sangat penting dilakukan melalui peningkatan pendidikan maupun pengetahuan serta keterampilannya.

Adapun komposisi penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	37.747	48,95
2.	Perempuan	39.369	51,05
Jumlah		77.116	100,00

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2004.

Tabel 4, terlihat bahwa total jumlah penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu sebanyak 77.116 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebagian besar penduduk adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 39.369 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37.747 jiwa atau 48,95 %. Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui rasio jenis kelamin penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu 95,88 %.

Selanjutnya komposisi penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Umur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 14	27.404	35,54
2.	15 – 64	47.027	60,98
3.	65 – Keatas	2.685	3,48
J u m l a h		77.116	100,00

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2004.

Tabel 5, terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada umur 15 sampai dengan 64 tahun yaitu sebanyak 47.027 jiwa atau 60,98 % dari total penduduk di daerah tersebut, sedangkan yang berumur 65 tahun keatas sebanyak 2.685 jiwa atau 3,48 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penduduk di daerah tersebut berada pada usia

produktif. Hal ini merupakan salah satu modal utama yang dimiliki oleh daerah tersebut dalam pembangunan daerah.

Selanjutnya komposisi penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berdasarkan jenis pekerjaan atau mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	25.435	60,84
2.	PNS	3.546	8,48
3.	Pedagang	8.153	19,50
4.	Peternak ayam broiler	30	0,07
5..	Jasa	4.641	11,10
Jumlah		41.805	100,00

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2004.

Tabel 6. terlihat bahwa penduduk di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terdiri atas petani, pegawai negeri sipil, pedagang, peternak dan jasa. Adapun jumlah penduduk terbanyak yaitu penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 25.435 jiwa atau 60,84 %, sedangkan penduduk terkecil yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai peternak ayam broiler sebanyak 30 jiwa atau 0,25 %.

Penggunaan Lahan Pertanian

Keadaan lahan pertanian yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan salah satu sumber daya alam yang dibutuhkan oleh dalam proses produksi. Hal ini disebabkan karena lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian.

ketersediaan lahan yang luas serta didukung oleh kesuburan tanah menjadikan wilayah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, khususnya pada sektor pertanian, termasuk sub sektor peternakan. Kondisi wilayah yang ada dapat berpengaruh terhadap pola penggunaan lahan di suatu daerah.

Adapun luas lahan dan pola penggunaan lahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pola Penggunaan dan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Pola Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah teknis	1.740,85	62,56
2.	Sawah tadah hujan	1.041,79	37,44
Jumlah		2.782,64	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2004.

Pada Tabel 7. terlihat penggunaan lahan persawahan di daerah tersebut sebagian besar sawah teknis yaitu seluas 1.740,85 Ha atau sekitar 62,56 % sedangkan untuk sawah tadah hujan 1.041,79 Ha atau sekitar 37,44 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan tersebut dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi pangan.

Keadaan Pertanian dan Peternakan

Indonesia merupakan negara agraris. Hal ini berarti bahwa sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pertanian. Demikian halnya dengan wilayah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebagian besar wilayah daerah tersebut

adalah daerah pertanian. hal ini tentunya akan berdampak pada produksi pertanian daerah tersebut. Adapun produksi pertanian di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi Rata-rata Jenis Tanaman Pangan di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

No	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1.	Padi	21.341	76,51
2.	Jagung	419	1,50
3.	Kacang Tanah	11	0,04
4.	Kacang Hijau	3.637	13,04
5.	Ubi Kayu	1.774	6,36
6.	Ubi Jalar	710	2,55
Jumlah		27.892	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2004.

Tabel 8, terlihat bahwa jenis tanaman pangan yang diproduksi oleh masyarakat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa cukup bervariasi antara lain padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Adapun jenis tanaman yang memiliki produksi terbesar adalah padi yaitu sebanyak 21.341 ton pertahun sedangkan produksi terkecil yaitu kacang tanah hanya sebesar 11 ton pertahun. Melihat kenyataan bahwa produksi sektor pertanian di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa cukup tinggi, maka hal tersebut salah satu faktor pendukung dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler, khususnya dalam penyediaan bahan pakan ternak.

Selain pertanian dan tanaman pangan, masyarakat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, juga memiliki kebiasaan dalam memelihara berbagai jenis ternak. Adapun jenis dan populasi berbagai jenis ternak yang terdapat di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, 2004.

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1.	Sapi	1.431	0,34
2.	Kerbau	783	0,19
3.	Kuda	-	0,00
4.	Kambing	383	0,09
5.	Ayam buras	81.778	19,57
6.	Ayam ras petelur	28.600	6,84
7.	Ayam ras pedaging (Broiler)	279.000	66,67
8.	Itik	25.874	6,19
Jumlah		417.849	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2004.

Tabel 9. terlihat bahwa jenis ternak yang terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terdiri atas sapi, kerbau, kambing, dan unggas. Adapun jenis ternak terbanyak adalah ayam ras pedaging yaitu sebanyak 279.000 ekor pada tahun 2004. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan yang dimiliki oleh hampir sebagian besar masyarakat di daerah tersebut yang memiliki kegemaran dalam memelihara ternak jenis ayam ras pedaging tersebut.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana umum pendukung kelancaran aktivitas masyarakat pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting. Sarana dan prasarana umum antara lain sarana ibadah, kesehatan, pendidikan, perekonomian dan lain sebagainya.

Adapun jenis dan jumlah sarana sosial yang terdapat di Kecamatan Pallangga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sarana Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, maka salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan yaitu ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai dengan keadaan penduduk setempat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam masa pembangunan. Maka salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai perhatian utama yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Pallangga sudah cukup tersedia. Sarana pendidikan untuk menunjang peningkatan sumberdaya manusia seperti tersedianya sekolah mulai dari tingkat TK sampai SMU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Pada Tabel 10, terlihat bahwa total sarana pendidikan yang terdapat di daerah tersebut sudah cukup tersedia. Hal ini dapat dilihat dari jenis sarana pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun jenis sarana pendidikan yang terbanyak yaitu tingkat Sekolah

Dasar/ sederajat sebanyak 30 unit atau 57,69 %, sedangkan sarana pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat hanya terdapat sebanyak 3 unit atau 5,77 %.

Tabel 10. Sarana Pendidikan yang Terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	TK	13	25,00
2.	SD/Sederajat	30	57,69
3.	SLTP/Sederajat	6	11,54
4.	SMA/Sederajat	3	5,77
Jumlah		52	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2004.

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan bagi masyarakat merupakan salah satu jenis sarana sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana kesehatan berperan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Selain itu, sarana kesehatan yang ada juga bertujuan memberikan pengobatan serta penyuluhan bagi masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 11.

Pada Tabel 11, terlihat terlihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa cukup banyak. Sarana kesehatan tersebut antara lain : Rumah Bersalin, Puskesmas, Puskesmas Pembantu (Pustu), Dokter

Praktek, Pos Persalinan Desa (Polindes), Posyandu dan Toko Obat. Adapun sarana kesehatan yang terbanyak yaitu Posyandu sebanyak 61 unit atau 71,76 %. Hal ini disebabkan karena posyandu tersebut terdapat di setiap desa/kelurahan dengan jumlah antara 2 sampai dengan 6 unit perdesa/kelurahan. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan sarana kesehatan di daerah tersebut tersedia dengan baik.

Tabel 11. Ketersediaan Sarana Kesehatan yang Terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Rumah Bersalin	3	3,53
2.	Puskesmas	2	2,35
3.	Puskesmas Pembantu (Pustu)	4	4,71
4.	Dokter Praktek	1	1,18
5.	Pos Persalinan Desa (Polindes)	6	7,06
6.	Posyandu	61	71,76
7.	Toko Obat	8	9,41
Jumlah		85	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2004.

c. Sarana Peribadatan

Sebagai upaya dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta kehidupan keagamaan masyarakat, serta untuk memperlancar pelaksanaan ibadah masyarakat, maka ketersediaan sarana peribadatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sarana peribadatan yang terdapat di suatu daerah menunjukkan agama yang dianut oleh masyarakat tersebut.



Adapun ketersediaan sarana peribadatan di Kecamatan Pallangga Kabupaten

Gowa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Ketersediaan Sarana Peribadatan yang Terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Mesjid	89	95,70
2.	Surau/Langgar	4	4,30
Jumlah		93	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2004.

Pada Tabel 12, terlihat bahwa jenis sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu terdiri atas mesjid dan surau atau langgar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk atau masyarakat di Kecamatan Pallangga adalah pemeluk agama Islam. Adapun jumlah mesjid di daerah tersebut yaitu sebanyak 89 unit atau 95,70 % dan hanya terdapat sebanyak 4 unit surau/ langgar.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur

Umur responden di Kecamatan Pallangga dapat klasifikasi seperti yang terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Umur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31 – 38	13	43,33
2.	39 – 46	9	30,00
3.	47 – 54	8	26,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Tabel 13, terlihat bahwa umur responden peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berkisar antara 31 sampai dengan 54 tahun. Adapun jumlah terbanyak yaitu responden yang berumur antara 31 sampai dengan 38 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 43,33 % dan sebagian kecil berumur antara 47 sampai dengan 54 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa peternak ayam broiler tersebut berada pada umur produktif yang sangat mendukung dalam pelaksanaan usaha peternakan ayam broiler. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja seseorang adalah faktor umur. Hal ini disebabkan karena umur

seseorang berpengaruh terhadap kemampuan fisik. Dengan meningkatnya umur menyebabkan seseorang akan memiliki kematangan fisik yang lebih baik, dan pada umur tertentu kemampuan tersebut akan semakin menurun. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif, yaitu umur potensial seseorang untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002 : 87) bahwa umur antara 15 sampai dengan 64 tahun merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa.

Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden peternak ayam broiler sistem kemitraan berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Jenis Kelamin Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	93,33
2.	Perempuan	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 14, terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin responden, sebagian besar peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 orang atau 93,33 % dan hanya terdapat sebagian kecil responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2 orang atau 6,67 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kaum laki-laki masih mendominasi usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan. Di

dalam dunia kerja, faktor jenis kelamin bukan lagi sesuatu hal yang menghalangi seseorang dalam memilih jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya persamaan gender antara laki-laki dengan perempuan. Seperti halnya pada usaha peternakan ayam broiler. Usaha tersebut tentunya tidak hanya dilakukan oleh pihak laki-laki, akan tetapi juga telah banyak digeluti oleh kaum perempuan.

Pendidikan

Adapun klasifikasi responden peternak ayam broiler sistem kemitraan berdasarkan tingkat pendidikan formal yang diselesaikan di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	11	36,67
2.	SMP/Sederajat	9	30,00
3.	SMA/Sederajat	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 15, terlihat bahwa tingkat pendidikan responden mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Sederajat sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu responden yang berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 11 orang atau 36,67 % dan sebagian kecil yang

dalam dunia kerja, faktor jenis kelamin bukan lagi sesuatu hal yang menghalangi seseorang dalam memilih jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya persamaan gender antara laki-laki dengan perempuan. Seperti halnya pada usaha peternakan ayam broiler. Usaha tersebut tentunya tidak hanya dilakukan oleh pihak laki-laki, akan tetapi juga telah banyak digeluti oleh kaum perempuan.

Pendidikan

Adapun klasifikasi responden peternak ayam broiler sistem kemitraan berdasarkan tingkat pendidikan formal yang diselesaikan di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	11	36,67
2.	SMP/Sederajat	9	30,00
3.	SMA/Sederajat	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 15, terlihat bahwa tingkat pendidikan responden mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Sederajat sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu responden yang berpendidikan SD/sederajat sebanyak 11 orang atau 36,67 % dan sebagian kecil yang

berpendidikan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 9 orang atau 30,00 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa peternak yang melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih sangat rendah. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan manajemen seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan berpikir yang baik jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu maka untuk meningkatkan kualitas seseorang maka perlu adanya pendidikan yang lebih baik.

Pengalaman Beternak

Adapun klasifikasi responden peternak ayam broiler sistem kemitraan berdasarkan pengalaman beternak di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman Beternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2	5	16,67
2.	3	10	33,33
3.	4	4	13,33
4.	5	6	20,00
5.	6	1	3,33
6.	7	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 16, terlihat bahwa pengalaman beternak yang dimiliki oleh responden berkisar antara 2 sampai dengan 7 tahun. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pengalaman beternak selama 3 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 33,33 % dan sebagian kecil yang memiliki pengalaman beternak selama 6 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 3,33 %. Melihat kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh peternak tersebut sangat mendukung dalam pelaksanaan aktivitas produksi ayam broiler. Pengalaman adalah guru yang paling berharga, seseorang akan memperoleh pengetahuan dari pengalaman yang dialaminya. Seseorang akan belajar dari apa yang telah dijalaninya. Seseorang yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mendalami usaha tersebut, dan akan mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan usahanya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 17.

Pada Tabel 17, terlihat bahwa berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden berkisar antara 2 sampai dengan 11 orang. Adapun jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 4 sampai dengan 5 orang yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67 % dan hanya terdapat sebanyak 1 orang atau 3,33 % yang memiliki tanggungan keluarga antara 10 sampai dengan 11

orang. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh peternak dalam pengelolaan usaha peternakan ayam broiler cukup tersedia. Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki yang merupakan tanggungan bagi responden. Tanggungan keluarga tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan peternak, khususnya dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang ada tersebut.

Tabel 17. Klasifikasi Responden Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 - 3	3	10,00
2.	4 - 5	11	36,67
3.	6 - 7	8	26,67
4.	8 - 9	7	23,33
5.	10 - 11	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran umum responden peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Lampiran 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan dan banyak digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini disebabkan karena usaha peternakan ayam broiler memiliki berbagai keunggulan-keunggulan atau keistimewaan jika dibandingkan jenis usaha lainnya. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam broiler yaitu antara lain : waktu produksi yang pendek sekitar 30 sampai dengan 35 hari ayam broiler tersebut sudah dapat dipanen, jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan ternak ayam kampung yang membutuhkan waktu minimal 3 bulan, apabila ternak besar seperti sapi maupun kerbau. Selain itu daging ayam broiler lebih lembut, lezat, serta harga yang cukup terjangkau. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anonim (2001 : 12) bahwa adapun sifat-sifat baik yang dimiliki ayam broiler adalah sebagai berikut :

- Dagingnya empuk, kulit licin dan lunak, sedangkan tulang rawan dada belum membentuk tulang yang keras.
- Ukuran badan besar, dengan bentuk dada yang lebar, padat dan berisi.
- Efisiensi terhadap makanan cukup tinggi, dan sebagian besar dari makanan diubah menjadi daging.

- Pertumbuhan atau penambahan berat badan sangat cepat; umur 7 – 8 minggu ayam bisa mencapai berat \pm 2 kg.

Hal senada dikemukakan pula oleh Rasyaf (1996 : 5) menyatakan, bahwa ayam broiler dapat dijual setelah mengalami masa produksi selama lima minggu. Bahkan diantara beragamnya jenis unggas, hanya ayam broiler yang dapat memperpendek pengaruh waktu dalam memproduksi. Dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi lebih cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama lima minggu produksi akan cepat kembali. Inilah sebabnya usaha peternakan ayam broiler menarik perhatian banyak pemodal.

Meskipun berbagai keunggulan yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam broiler, usaha tersebut juga memiliki berbagai tantangan yang dapat menjadi penghambat usaha yang dapat menyebabkan potensi keuntungan menjadi kerugian yang cukup besar. Berbagai tantangan yang ada pada usaha peternakan ayam broiler tersebut antara lain : lemahnya manajemen peternakan yang dimiliki oleh para peternak, fluktuasi harga sarana produksi maupun harga daging ayam broiler itu sendiri dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002 : 8 – 11) bahwa meskipun potensi usaha sektor budi daya ayam broiler sangat menarik, sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian yang tidak kecil. Tantangan tersebut tidak perlu membuat calon investor yang berkeinginan untuk berinvestasi di sektor budi daya ayam broiler mengurungkan niat. Bahkan sebaliknya, menjadi penuntun untuk mencari jalan

pemecahan masalah. Beberapa tantangan dan hambatan dalam usaha budi daya ayam broiler sebagai berikut : kelemahan manajemen pemeliharaan, fluktuasi harga produk, fluktuasi harga sarana produksi, tidak adanya kepastian waktu jual, margin usaha rendah dan berbagai faktor lain seperti : lebih dari separuh sarana produksi peternakan merupakan produk impor, dan semakin dekatnya era perdagangan global akan mempersulit posisi Indonesia karena ketergantungan akan produk impor masih sangat tinggi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menangani berbagai hambatan dalam usaha peternakan ayam broiler tersebut, seperti yang terjadi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah melalui sistem kemitraan. Dalam program kemitraan tersebut, peternak cukup menyediakan kandang, peralatan serta pekerja atau tenaga kerja. Sedangkan pihak perusahaan inti akan menyediakan berbagai sarana produksi yang dibutuhkan seperti bibit DOC broiler, pakan, vaksin, vitamin, obat-obatan. Selain itu pihak perusahaan juga yang akan melakukan pemasaran hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002 : 12) bahwa dengan memperhatikan berbagai hambatan dalam usaha peternakan ayam broiler, peternak yang berkeinginan untuk terjun dalam usaha peternakan ayam broiler dianjurkan untuk mengikuti program kemitraan. Dalam program ini, peternak kecil (plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi ternak seperti bibit (DOC), pakan ternak, vaksin, *feed suplemen*, dan obat-obatan disediakan oleh mitra (inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar. Di sisi lain,



plasma diwajibkan menjual hasil produksi ayam broilernya kepada inti dengan harga yang telah ditentukan.

Usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga salah satunya dilakukan beberapa perusahaan PT. Prima Karyapersada. Perusahaan tersebut sangat berperan besar dalam pelaksanaan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di daerah tersebut. Berbagai alasan yang menjadi penyebab peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di daerah tersebut yaitu antara lain kekurangan modal yang dimiliki, kemudahan dalam pemasaran serta besarnya keuntungan yang diperoleh.

Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Seseorang dalam melakukan berbagai tindakan tentunya dimotivasi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar atau lingkungan. Demikian halnya dengan peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, peternak memutuskan untuk melakukan kemitraan usaha peternakan ayam broiler tentunya di dorong oleh berbagai faktor, antara lain faktor modal, pengalaman peternak, produk, harga, distribusi, promosi, proses, pelayanan dan keuntungan.

Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai faktor motivasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterbatasan Modal

Adapun tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor keterbatasan modal sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Keterbatasan Modal Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Tidak	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Tabel 18. terlihat bahwa tanggapan peternak ayam broiler terhadap keterbatasan modal sebagai faktor motivasi dalam melakukan sistem kemitraan yaitu sebagian besar menanggapi ya yaitu sebanyak 28 orang atau 93,33 % dan hanya terdapat sebagian kecil yang menyatakan bahwa tidak atau dengan kata lain faktor keterbatasan modal bukan merupakan faktor yang mendorong atau memotivasi mereka dalam melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler. Berdasarkan data pada Tabel 18, maka dapat dikatakan bahwa keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak dalam usaha peternakan ayam broiler menyebabkan mereka melakukan sistem kemitraan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena salah satu peranan perusahaan inti pada sistem kemitraan ini adalah penyediaan sarana produksi secara kredit (pinjaman).

Usaha apapun yang dijalankan pasti membutuhkan sejumlah modal. Modal merupakan sejumlah barang, jasa dan uang yang dimiliki untuk mengawali sebuah langkah usaha dibidang peternakan. Modal memegang peranan penting dan merupakan tulang punggung usaha peternakan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen permodalan yang bertujuan untuk mengelola modal agar pengalokasiannya tepat dan penggunaannya efisien (Rahardi dan Hartono, 2003 : 45).

Demikian pula halnya dengan usaha peternakan ayam broiler. Untuk memulai menjalankan usaha tersebut, peternak atau pengusaha harus memiliki sejumlah modal. Modal tersebut digunakan untuk pengadaan kandang, peralatan dan sarana produksi lainnya. Usaha peternakan ayam broiler memerlukan modal yang cukup besar, oleh karena itu diperlukan modal yang cukup besar untuk melaksanakannya. Akan tetapi banyak diantara peternak yang memiliki modal yang terbatas. Oleh karena itu maka banyak diantara mereka yang mencari dana atau bantuan modal pada berbagai pihak. Salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut yaitu melalui kemitraan.

Sebagai akibat dari keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak ayam broiler, menyebabkan mereka terdorong untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler melalui sistem kemitraan. Hal ini disebabkan karena dengan sistem kemitraan tersebut peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja, sedangkan sarana produksi lainnya ditanggung oleh pihak perusahaan inti. Hal ini tentunya juga terjadi pada peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Pengalaman Bermitra

Adapun tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor pengalaman bermitra sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Pengalaman Bermitra Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	20	66,67
2.	Tidak	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 19, terlihat bahwa dari sebanyak 30 peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan, diperoleh sebagian besar yaitu sebanyak 20 orang atau 66,67 % yang menyatakan bahwa faktor pengalaman bermitra merupakan faktor pendorong atau motivasi mereka melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler dan hanya terdapat sebanyak 10 orang atau 33,33 % yang menyatakan tidak atau bukan faktor pendorong. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan melakukan sistem kemitraan, peternak memperoleh pengalaman yang positif, khususnya dalam pengelolaan usaha peternakan ayam broiler yang lebih baik, efektif dan efisien.

Proses belajar adalah bagian penting dari kegiatan konsumen yang dilakukan secara sadar maupun tidak sengaja. Karena proses belajar inilah maka seorang

konsumen bisa melakukan fungsinya di pasar sebagai pembeli yang baik, rasional maupun emosional. Konsumen yang kecewa karena mengkonsumsi suatu produk, akan memiliki pengalaman yang buruk dan ketidakpuasan terhadap produk tersebut. Ketika hal ini terjadi, maka proses belajar pada diri konsumen berlangsung. Pengalaman ini akan memberikan pelajaran pada diri konsumen, yang akan mempengaruhi keputusan pembelian produk tersebut dimasa yang akan datang. Produk tersebut mungkin tidak akan disukainya lagi, tidak akan dibeli lagi. Bahkan konsumen mungkin akan menyampaikan kekecewaan terhadap produk tersebut kepada teman, kerabat dan orang-orang disekelilingnya. Ketidakpuasan tersebut akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan seorang konsumen. Inilah salah satu bentuk proses belajar konsumen (Sumarwan, 2003 : 91 – 91).

Pengalaman-pengalaman positif yang dialami peternak dalam bermitra merupakan salah satu faktor yang mendorong atau memotivasi meka untuk bermitra. Pengalaman yang mereka alami yaitu berbagai kemudahan-kemudahan yang diperoleh, dan kurangnya risiko yang ditanggung selama masa produksi ayam broiler sampai dengan produk-produk tersebut dijalankan. Selain itu peran perusahaan inti cukup besar dalam membina pada peternak.

3. Produk

Adapun tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor produk sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Produk Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	15	50,00
2.	Tidak	15	50,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 20, terlihat bahwa berdasarkan tanggapan peternak terhadap faktor produk sebagai faktor motivasi peternak melakukan sistem kemitraan maka diperoleh jumlah peternak yang menyatakan bahwa ya dan tidak sama yaitu masing-masing sebanyak 15 orang atau 50,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini bukan merupakan faktor yang dapat mendorong atau memotivasi peternak dalam memutuskan melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan. Oleh karena itu maka kepada pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor produk tersebut. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa peternak yang merasa belum puas terhadap kualitas dari produk yang dipasarkan, seperti DOC ayam broiler, pakan maupun obat-obatan dan vaksin. Selain itu umumnya produk yang digunakan pada usaha peternakan ayam broiler merupakan produk yang umum dipasarkan oleh perusahaan lain.

Kualitas produk (*product quality*) didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh pelanggan atas kebaikan kinerja barang atau jasa. Isu utama dalam menilai kinerja produk adalah dimensi apa yang digunakan konsumen untuk melakukan evaluasinya

(Mowen dan Minor, 2002 : 90). Kualitas produk merupakan salah satu faktor yang umumnya dipertimbangkan konsumen dalam memilih suatu produk. Hal ini disebabkan karena kualitas menunjukkan kemampuan produk yang lebih baik.

4. Harga

Tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor harga sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Harga Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	21	70,00
2.	Tidak	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 21, terlihat bahwa tanggapan peternak terhadap faktor harga sebagai faktor motivasi atau pendorong mereka melakukan sistem kemitraan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh sebanyak 21 orang atau 70,00 % yang menyatakan ya dan hanya terdapat sebanyak 9 orang peternak atau 30,00 % yang menyatakan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seorang peternak memutuskan untuk melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler. Fenomena ini

disebabkan karena harga yang ditetapkan oleh pihak perusahaan tidak berbeda jauh dengan harga produk seperti DOC broiler, pakan dan obat-obatan di pasaran atau yang dijual oleh perusahaan lain.

Harga suatu produk merupakan salah satu penentu atas besarnya permintaan pasar. Harga merupakan hal yang penting baik bagi produsen maupun konsumen. Bagi produsen harga suatu produk mempengaruhi posisi pesaing dipasar penjualan sehingga mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu, harga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Sedangkan bagi konsumen harga yang sesuai akan menyebabkan pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk.

5. Distribusi

Tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor distribusi sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Distribusi Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	8	26,67
2.	Tidak	22	73,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 22, terlihat bahwa sebagian besar peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa menanggapi bahwa faktor distribusi produk merupakan faktor yang memotivasi atau mendorong mereka melakukan sistem kemitraan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peternak yang menyatakan tidak yaitu sebanyak 22 orang peternak atau 73,33 % dan hanya terdapat sebanyak 8 orang atau 26,67 % yang menyatakan ya.

Hal tersebut disebabkan karena beberapa peternak pernah mengalami keterlambatan distribusi produk, seperti DOC broiler, pakan, obat-obatan dan vaksin. Sehingga menyebabkan mereka mengalami keterhambatan dalam proses produksi maupun pemasaran produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Fuad dkk (2001 : 129) menyatakan bahwa saluran distribusi adalah saluran yang digunakan produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen. Saluran distribusi penting, karena barang yang telah dibuat dan harganya sudah ditetapkan itu masih menghadapi masalah, yakni harus disampaikan kepada konsumen. Para penyalur dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk mendapatkan umpan balik dari konsumen di pasar.

6. Promosi

Tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor promosi sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Promosi Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	5	16,67
2.	Tidak	25	83,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 23, terlihat bahwa sebagian besar peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa menyatakan bahwa faktor promosi merupakan faktor motivasi atau pendorong mereka melakukan sistem kemitraan yaitu sebanyak 25 orang atau 83,33 % yang menanggapi tidak dan hanya terdapat sebanyak 5 orang atau 16,67 % yang menyatakan ya bahwa promosi merupakan salah satu faktor yang memotivasi atau mendorong mereka melakukan sistem kemitraan. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan memang jarang melakukan promosi kepada peternak secara besar-besaran, mereka hanya melakukan promosi tersebut melalui pihak *technical service* yang dimilikinya.

Promosi merupakan salah satu variabel marketing mix yang digunakan oleh perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya. Promosi sering juga disebut sebagai "proses berlanjut" karena dapat menimbulkan rangkaian kegiatan selanjutnya dari perusahaan. Oleh karena itu promosi dipandang sebagai : arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau

organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran (Swastha dan Sukotjo, 1993 : 222).

7. Proses Penyelesaian Administrasi

Tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor proses penyelesaian administrasi sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Proses Penyelesaian Administrasi Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	20	66,67
2.	Tidak	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 24, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dimotivasi oleh faktor proses, hal ini dapat dilihat dari jumlah peternak yang menyatakan ya yaitu sebanyak 20 orang peternak atau 66,67 % dan hanya terdapat sebanyak 10 orang atau 33,33 % peternak yang menyatakan tidak. Hal ini disebabkan karena pada proses pengajuan untuk menjadi peternak mitra pihak peternak tidak perlu berlama-lama dan bertele-tele, mereka hanya cukup menandatangani surat perjanjian yang menurut sebagian besar peternak cukup mudah dan tidak menyusahkan pihak peternak.

Proses merupakan gabungan semua aktivitas, umumnya terdiri dari proses pelaksanaan pekerjaan, mekanisme, aktivitas dan hal-hal rutin, di mana jasa dihasilkan dan disampaikan kepada konsumen (Lipiyoadi, 2001 : 64). Seperti halnya dengan pada proses pengajuan permohonan untuk menjadi peternak mitra pada perusahaan inti, tentunya akan melewati berbagai proses, mulai dari pengajuan permohonan sampai dengan permohonan tersebut disetujui dan akhirnya bantuan tersebut diperoleh. Dengan proses yang cepat dan mudah menyebabkan seorang peternak akan lebih termotivasi untuk mengikuti sistem tersebut.

8. Pelayanan Kemitraan

Tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor pelayanan sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Pelayanan Kemitraan Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	24	80,00
2.	Tidak	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 25, terlihat bahwa sebagian besar peternak yang melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

menanggapi ya bahwa faktor pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan inti merupakan salah satu faktor yang mendorong mereka memutuskan untuk melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler yaitu sebanyak 24 orang peternak atau 80,00 % dan hanya terdapat sebanyak 6 orang atau 20,00 % yang menyatakan tidak atau bukan faktor motivasi atau pendorong mereka melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler.

Salah satu faktor yang menjadi harapan dari setiap orang adalah memperoleh pelayanan yang maksimal. Dengan pelayanan yang maksimal, seseorang termasuk peternak ayam broiler sistem kemitraan akan merasakan kepuasan dari usaha tersebut. Selain itu, dengan memberikan pelayanan yang lebih baik maka peternak ayam broiler akan termotivasi untuk tetap melanjutkan kerja sama tersebut, tidak mudah pindah pada perusahaan lain dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ellitan (2001 : 14) bahwa pelayanan terbaik merupakan suatu *profit strategy* untuk memikat lebih banyak pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada, menghindari kaburnya pelanggan dan menciptakan keunggulan khusus yang tidak hanya bersaing dari segi harga.

9. Keuntungan

Tanggapan peternak ayam broiler sistem kemitraan terhadap faktor keuntungan sebagai faktor yang memotivasi dalam melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Keuntungan Sebagai Faktor Motivasi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	27	90,00
2.	Tidak	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 26, terlihat bahwa dari 30 orang peternak ayam broiler yang melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebagian besar peternak menyatakan ya bahwa faktor keuntungan yang diperoleh merupakan faktor motivasi atau faktor pendorong mereka melakukan sistem kemitraan yaitu sebanyak 27 orang atau 90,00 % dan hanya terdapat sebanyak 3 orang atau 10,00 % yang menyatakan tidak atau bukan faktor motivasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peternak yang melakukan sistem kemitraan menyatakan berbagai keuntungan yang diperoleh peternak dalam sistem kemitraan yaitu antara lain besarnya keuntungan yang diperoleh karena harga produk yang dibeli juga cukup tinggi, peternak juga memperoleh insentif prestasi dari hasil usahanya, pemasaran yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan lain sebagainya.

Keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomis usaha tersebut

layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian, dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan (Sodiq dan Abidin, 2002 : 58).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka bayangan keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha mendorong seseorang memutuskan melaksanakan usaha tersebut. Seperti halnya pada usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan. Berbagai keuntungan yang diperoleh dari program tersebut menyebabkan seseorang termotivasi untuk melakukannya.

Rekapitulasi hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mendorong peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Rekapitulasi Hasil Penelitian Terhadap Faktor-Faktor yang Mendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Faktor-Faktor Motivasi	Jumlah (Orang)		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Modal	28	2	Faktor utama
2.	Pengalaman Peternak	20	10	Kelima
3.	Produk	15	15	Ketujuh
4.	Harga	21	9	Keempat
5.	Distribusi	8	22	Kedelapan
6.	Promosi	5	25	Kesembilan
7.	Proses administrasi	20	10	Keenam
8.	Pelayanan Kemitraan	24	6	Ketiga
9.	Keuntungan	27	3	Kedua

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 27. terlihat bahwa berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil penelitian, diperoleh faktor modal merupakan faktor utama atau faktor yang paling banyak mendorong peternak untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan, selanjutnya faktor kedua yaitu faktor keuntungan, faktor ketiga adalah faktor pelayanan kemitraan. Sedangkan faktor yang menduduki posisi terakhir yang memotivasi atau mendorong peternak melakukan kemitraan ayam broiler yaitu faktor promosi.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian faktor-faktor yang memotivasi atau mendorong peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Lampiran 2.

Selanjutnya akan dilihat mengenai faktor yang dominan memotivasi atau mendorong peternak ayam broiler melakukan sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 28.

Pada Tabel 28, terlihat bahwa dari sekian faktor yang dapat mendorong peternak melakukan sistem kemitraan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar peternak melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler karena dimotivasi atau didorong oleh faktor keterbatasan modal yaitu sebanyak 20 orang atau 66,67 %. Sementara faktor lain relatif sedikit yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 4 orang. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kita ketahui bahwa usaha peternakan ayam broiler memang membutuhkan modal yang cukup besar, mulai dari pengadaan kandang dan peralatan sampai dengan pengadaan sarana produksi lainnya seperti

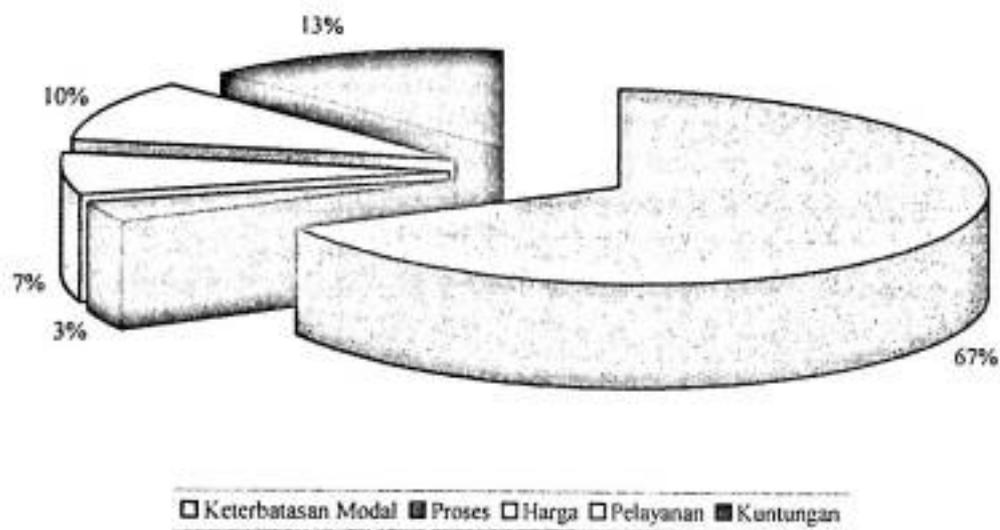
bibit DOC broiler, pakan ayam broiler, vaksin dan obat-obatan yang harganya cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 28. Klasifikasi Peternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Berdasarkan Faktor Dominan yang Memotivasi Mereka Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Keterbatasan Modal	20	66,67
2.	Pengalaman bermitra	0	0,00
3.	Produk	0	0,00
4.	Harga	2	6,67
5.	Distribusi	0	0,00
6.	Promosi	0	0,00
7.	Proses administrasi	1	3,33
8.	Pelayanan kemitraan	3	10,00
9.	Keuntungan	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Untuk melihat lebih jelas mengenai faktor-faktor yang dominan memotivasi peternak melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Lampiran 3.



Gambar 1. Faktor Dominan yang Memotivasi Peternak Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa faktor yang memotivasi atau mendorong peternak melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu faktor keterbatasan modal, pengalaman bermitra, produk, harga, distribusi, promosi, proses, pelayanan dan keuntungan.
2. Faktor yang dominan memotivasi peternak melakukan sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu faktor keterbatasan modal, keuntungan, pelayanan kemitraan, harga dan proses administrasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepada pemilik modal untuk lebih meningkatkan peranan dalam pengadaan modal usaha bagi para peternak yang masih memiliki modal yang sangat terbatas agar dapat mendorong pengembangan usaha peternakan, khususnya peternakan ayam broiler.

2. Kepada pihak perusahaan inti untuk lebih meningkatkan pelayanan kemitraan kepada peternak, serta upaya peningkatan keuntungan melalui pembinaan tata laksana pemeliharaan ayam broiler yang efisien.
3. Kepada pihak pemerintah untuk meningkatkan peranannya dalam usaha kemitraan, khususnya dengan melakukan kerja sama dengan pihak swasta yang selama ini sudah cukup berperan dalam hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Beternak Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Amrullah. 2002. *Perilaku Konsumen*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anonim . 2001. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisius, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ellitan, H. 2001. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Emil, H.T. 1991. *Sukses Dalam Manajemen dan Kepemimpinan*. Indonesia Publishing House, Bandung.
- Engel, J.F, dkk. 1987. *Perilaku Konsumen*. Edisi keenam. Jilid 1. Bina Aksara, Jakarta.
- Fuad, Y. 1992. *Usaha Peternakan Ayam Potong (Memproduksi Daging Ayam)*, Edisi 1. Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.
- Hafsah, M.J. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hartono, A.H. S. 1999. *Beternak Ayam Pedaging Super*. CV. Gunung Mas, Pekalongan.
- Irawan, Wijaya, F dan Sudjoni. 2001. *Pemasaran, Prinsip dan Kasus*. Edisi Kedua Cetakan Kelima. BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Penerbit Prenhallindo, Jakarta.
- Lipiyoadi, R. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Teori dan Praktek. Salemba Empat, Jakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2002. *Perilaku Konsumen*. PT. Ersco, Bandung.
- Martodireso, S dan Suryanto, W.A. 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Kanisius, Yogyakarta.

- Martoyo, S. 1998. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ketiga. BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Payne, A. 2002. Pemasaran Jasa. *The Essence Of Service Marketing*. Andi, Yogyakarta.
- Rahardi, F. dan Hartono, R. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. 1996. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 1997. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 2002. Beternak Ayam pedaging. Kanisius, Yogyakarta.
- Sa'id, E.G, Rachmayanti dan Muttaqin, M.Z. 2001. Manajemen Teknologi Agribisnis, Kunci Menuju Daya Saing Produk Agribisnis. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sodiq, A. dan Abidin, Z. 2002. Penggemukan Domba. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sugiono. 2002. Statistika Untuk Penelitian. ALFABETA, Jakarta.
- Suharno, B. 1999. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sunarto. 2003. Perilaku Konsumen. Penerbit Amus, Yogyakarta.
- Swastha, B dan Handoko. 1996. Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen. Liberty, Yogyakarta.
- Umar. H. 2003. Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Yunus, D. 2004. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Peternak Melakukan Kemitraan dengan PT. BinaPratama Satwa di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Ayam Broiler yang Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendd.	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tangg Kel. (Orang)	Peng. Beternak	Lama Bermitra (Thn)
1	Kamaruddin	Laki-laki	40	SD	Petani	Peternak	9	3	3
2	S. Dg. Naro	Laki-laki	46	SMP	Petani	Peternak	5	7	7
3	Dg. Rabasang	Laki-laki	53	SD	Beternak	Bertani	8	5	2
4	Dg. Tutu	Laki-laki	36	SD	Wiraswasta	Peternak	6	3	3
5	M. Dg. Sijaya	Laki-laki	31	SMP	Beternak		4	3	3
6	Dg. Nai	Laki-laki	34	SD	Beternak		5	4	3
7	Dg. Sijaya	Laki-laki	47	SD	Beternak		4	5	5
8	Bakari	Laki-laki	33	STM	Petani	Peternak	11	7	7
9	A. Nurdiana	Perempuan	44	SMA	Beternak		4	3	3
10	Hamsa J	Laki-laki	31	SMP	Beternak		8	2	2
11	H. Dg. Ngalli	Laki-laki	45	SD	Beternak	Bertani	2	2	2
12	Najamuddin	Laki-laki	39	SMA	Petani	Peternak	6	5	3
13	Dg. Ngalle	Laki-laki	36	SD	Beternak		4	4	4
14	H. Aris	Laki-laki	43	SMA	Beternak		7	7	5
15	Dg. Narang	Laki-laki	54	SD	Beternak		7	7	5
16	Johamsa Masse	Laki-laki	40	SPG	Beternak	Bertani	6	2	2
17	Dg. Tarra	Laki-laki	39	SMP	Beternak		5	3	3
18	Mustamin	Laki-laki	33	SMA	Beternak		2	4	4
19	Musafir	Laki-laki	47	SMA	Beternak		5	6	5
20	Dg. Nompo	Laki-laki	37	SMA	Beternak		4	2	2
21	Dg. Leo	Laki-laki	36	SD	Beternak		6	5	5
22	Syamsuddin	Laki-laki	37	SMA	Beternak		8	4	4
23	Dg. Sarro	Laki-laki	42	SD	Beternak		5	3	3
24	Nasir	Laki-laki	38	SMP	Beternak		7	5	5
25	Dg. Baso	Laki-laki	47	SMP	Beternak		8	2	2
26	Abdullah	Laki-laki	41	SMP	Beternak		3	5	5
27	Dg. Timung	Perempuan	37	STM	Beternak		5	3	3
28	Dg. Ngawi	Laki-laki	48	SMP	Beternak		6	3	3
29	Dg. Naba	Laki-laki	35	SMP	Beternak		8	3	3
30	Dg. Pole	Laki-laki	52	SD	Beternak		8	3	3
Total			1221				176	120	109
Rata-rata			40,70				5,87	4,00	3,63

SD
SMP
SMA
STM

Lampiran 2. Tabulasi Data Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Motivasi Peternak Melakukan Kemitraan								
	Modal	Pengalaman Bermitra	Produk	Harga	Distribusi	Promosi	Proses	Pelayanan	Keuntungan
1	a	a	a	b	b	b	a	a	a
2	a	a	b	a	b	b	a	a	a
3	a	b	a	b	b	b	a	a	a
4	a	a	b	a	a	b	b	b	a
5	a	b	a	b	b	b	a	a	b
6	a	a	b	b	b	b	a	a	a
7	a	b	a	a	b	b	b	a	a
8	a	a	a	a	a	a	a	a	b
9	a	a	b	a	b	b	a	b	a
10	a	a	a	b	b	b	a	a	a
11	b	b	b	a	b	b	a	a	a
12	a	a	a	a	a	a	b	a	a
13	a	a	b	a	b	b	a	a	a
14	a	b	a	b	b	b	b	b	a
15	a	a	b	a	a	b	a	a	a
16	a	b	a	a	b	a	a	a	a
17	a	a	b	a	b	b	b	a	a
18	a	a	a	b	b	b	a	b	a
19	a	b	a	a	a	b	b	a	a
20	a	b	b	b	b	a	a	a	a
21	a	a	b	a	b	b	b	a	a
22	a	a	a	a	a	b	a	a	a
23	a	a	b	a	b	b	b	b	a
24	a	b	a	b	b	b	a	a	a
25	a	a	b	a	a	b	a	a	b
26	a	a	a	a	b	b	a	b	a
27	b	a	b	b	b	b	a	a	a
28	a	b	b	a	a	b	b	a	a
29	a	a	a	a	b	a	a	a	a
30	a	a	b	a	b	a	a	a	a
Jumlah	a= 28	a= 20	a= 15	a= 21	a= 8	a= 5	a= 20	a= 24	a= 27
	b= 2	b= 10	b= 15	b= 9	b= 22	b= 25	b= 10	b= 6	b= 3

Keterangan :

a = Ya

b = Tidak (bukan)

Lampiran 3. Tabulasi Data Faktor yang Dominan Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No. Resp	Faktor yang Dominan Memotivasi melakukan Kemitraan								
	Modal	Pengalaman Bermitra	Produk	Harga	Distribusi	Promosi	Proses	Pelayanan	Kcuntungan
1	v								
2	v								
3	v								
4	v								
5								v	
6	v								
7				v					
8	v								
9									v
10	v								
11								v	
12	v								
13									v
14	v								
15				v					
16	v								
17									v
18	v								
19	v								
20							v		
21	v								v
22									
23	v								
24	v								
25	v								
26	v								
27	v								
28	v							v	
29									
30	v								
Jumlah	20	0	0	2	0	0	1	3	4

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian Beberapa Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Kuisisioner Penelitian

Beberapa Faktor yang Memotivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Sistem Kemitraan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

A. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Pendidikan :
- 4. Pekerjaan :
 - a. Utama :
 - b. Sampingan :
- 5. Jumlah tanggungan : Orang.
- 6. Pengalaman beternak :tahun
- 7. Pengalaman berminta :tahun

B. Pertanyaan-Pertanyaan

- 1. Apa yang menjadi alasan anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
.....
.....
- 2. Apa nama perusahaan tempat anda melakukan kemitraan tersebut ?
.....
- 3. Apakah faktor keterbatasan modal menjadi motivasi atau pendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c.
- 4. Berapa besar jumlah modal yang anda miliki dalam usaha peternakan tersebut ?
Rp.

5. Berapa besar modal yang anda peroleh dari pihak perusahaan dalam usaha peternakan ayam broiler ?
Rp.....
6. Apakah faktor pengalaman bermitra menjadi motivasi atau pendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Pengalaman-pengalaman apa saja yang anda peroleh dari usaha kemitraan tersebut ?
 1.
 2.
 3.
 4.
8. Apakah faktor produk menjadi motivasi atau pendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap kualitas dan kuantitas produk yang diberikan oleh pihak perusahaan inti dalam usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
.....
.....
10. Apakah faktor harga produk menjadi motivasi atau pendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Bagaimana tanggapan anda terhadap harga produk yang dipasarkan oleh pihak perusahaan inti dalam usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
.....
.....
12. Apakah faktor pendistribusian produk menjadi motivasi atau pendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

21. Bagaimana tanggapan anda terhadap keuntungan yang diperoleh dalam usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?

.....
.....

22. Faktor yang menjadi prioritas utama memotivasi atau mendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan :

- a. Keterbatasan modal
- b. Pengalaman
- c. Produk
- d. Harga
- e. Distribusi
- f. Promosi
- g. Proses
- h. Pelayanan
- i. Keuntungan

23. Apa yang menjadi alasan anda sehingga faktor tersebut memotivasi atau mendorong anda melakukan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan ?

.....
.....
.....

Pallangga, Januari 2006

(_____)
Responden

Terima Kasih Atas Kerja Sama Anda

RIWAYAT HIDUP



Rahmat Amin dilahirkan di Sengkang Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Januari 1982, anak kedua dari enam bersaudara oleh pasangan H. Muh. Amin Made, SE dan Hj. Rosmawati Amin.

Tamat Sekolah Dasar Inpres Mangasa I Makassar pada tahun 1994, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Makassar

pada tahun 1997, Sekolah Menengah Atas (SMA) Neg 11 Makassar tamat tahun 2000.

Pada tahun 2000 diterima pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan universitas Hasanuddin Makassar dan tamat pada periode IV Juni tahun 2006.

Berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kampus telah diikuti penulis dalam pengembangan wawasan dan disiplin keilmuan. Antara lain :

1. Asisten luar biasa pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar 2002 – 2006
2. Pengalaman Kerja Lapang (PKL) dengan judul Sistem Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Broiler pada PT. Fajar Agro Pakan, Tbk Makassar.

Penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin periode 2001/2002. Dewan Pertimbangan Organisasi Himsena-Uh periode 2003-2004. Pengurus Sosek Peternakan Pecinta Alam (STEPALA) Universitas Hasanuddin periode 2003/2004.